

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sebuah pasar yang memiliki sistem secara terorganisasi serta memiliki peran besar karena memiliki tujuan ekonomi dan fungsi keuangan. Bagi investor pasar modal yaitu tempat menanamkan aset atau dana dengan tujuan mendapat keuntungan secara maksimal, sedangkan bagi perusahaan pasar modal yaitu tempat untuk mendapatkan akses pendanaan.

Penelitian ini berfokus pada kelompok saham kategori LQ45 yang terdiri dari 45 perusahaan, karena LQ45 adalah perusahaan yang paling andal dan konsisten di Bursa Efek Indonesia. Kelompok LQ45 tersebut melewati proses seleksi yang ketat, didasarkan pada kriteria khusus yang menjadikannya layak sebagai saham unggulan. Evaluasi indeks LQ45 dilakukan secara berkala per 6 bulan sekali yakni, Februari – Juli dan Agustus – Januari. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 ini dipengaruhi oleh nilai perusahaan yang baik.

Menurut Aning Fitriana (2024 : 20) Nilai Perusahaan adalah rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan sangat berperan penting terlihat pada harga sahamnya, setiap perusahaan menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga tinggi sehingga menarik investor untuk membelinya. Semakin tinggi nilai perusahaan akan diikuti dengan tingginya

kemakmuran perusahaan dan pemegang saham. Nilai suatu perusahaan dapat diestimasi dengan menggunakan berbagai rasio salah satunya seperti rasio PER (*Price Earning Ratio*). PER digunakan sebagai alat ukur karena dapat memberikan informasi terbaik bagi investor dan juga perusahaan.

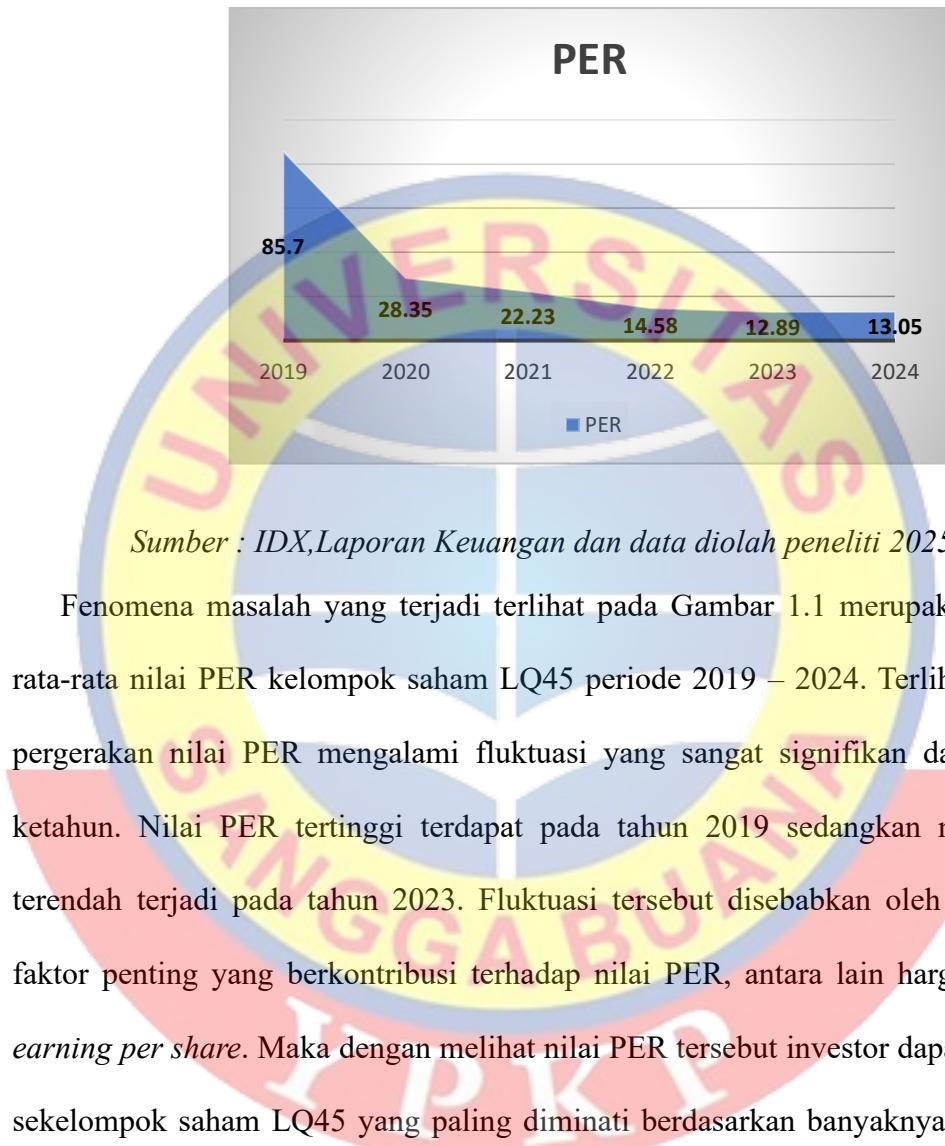
Fenomena masalah merupakan peristiwa yang terjadi secara nyata yang dibandingkan dengan rencana yang seharusnya. Fenomena masalah mengenai Nilai Perusahaan yang diukur oleh Price Earning Ratio pada kelompok saham LQ45 adalah mengalami fluktuasi yang sangat signifikan dari tahun-ketahun.

Fenomena Masalah mengenai Return On Asset adalah Terjadi ketidaksesuaian tren antara Return On Asset dan Nilai perusahaan pada sebagian besar perusahaan LQ45, yang menimbulkan pertanyaan mengenai efisiensi penggunaan aset terhadap nilai pasar perusahaan.

Fenomena Masalah mengenai Debt to Total Asset adalah Debt to Asset Ratio menunjukkan variasi yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut apakah struktur pendanaan berbasis utang berpengaruh terhadap persepsi investor dan valuasi perusahaan di pasar modal.

Berikut ini merupakan grafik nilai rata-rata PER kelompok saham LQ45 periode 2019 – 2024

**Gambar 1. 1**  
**Fluktuasi Rata-Rata Nilai PER Periode 2019-2024**



Sumber : IDX,Laporan Keuangan dan data diolah peneliti 2025

Fenomena masalah yang terjadi terlihat pada Gambar 1.1 merupakan grafik rata-rata nilai PER kelompok saham LQ45 periode 2019 – 2024. Terlihat bahwa pergerakan nilai PER mengalami fluktuasi yang sangat signifikan dari tahun-ketahun. Nilai PER tertinggi terdapat pada tahun 2019 sedangkan nilai PER terendah terjadi pada tahun 2023. Fluktuasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penting yang berkontribusi terhadap nilai PER, antara lain harga saham, *earning per share*. Maka dengan melihat nilai PER tersebut investor dapat melihat sekelompok saham LQ45 yang paling diminati berdasarkan banyaknya transaksi yang dilakukan setiap tahunnya yang dapat digunakan sebagai sarana investasi yang tepat dan menguntungkan. Adapun rasio kemampuan perusahaan untuk mengukur dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya disebut *Return On Asset*.

Salah satu ukuran yang kerap dipakai untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan suatu perusahaan adalah *Return On Asset*. Menurut Kasmir (2019 : 203) menyatakan Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang digunakan ROA mengidentifikasi seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi biasanya menunjukkan efisiensi dan profitabilitas yang baik.

ROA berperan sangat penting dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menhasilkan laba yang diproyeksikan berdampak pada nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan *Return on Asset* untuk memberikan informasi besarnya laba yang diperoleh dari total asset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih dengan tingkat kemampuan laba yang tinggi merupakan informasi yang positif maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat, hal ini akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

**Tabel 1. 1**  
**Berikut merupakan Tabel hubungan antara ROA dengan PER pada kelompok saham LQ45**

<b>Variabel</b>	<b>Tahun</b>					
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<b>ROA (%)</b>	6,45	4,97	7,72	10,2	8,4	6,67
<b>PER</b>	85,7	28,4	22,2	14,6	12,9	13,1

Sumber: Diolah peneliti 2025

### Rata – Rata Return On Asset dan Price Earning Ratio

Fenomena Masalah yang terjadi terlihat pada Tabel 1.1 menunjukan bahwa tahun 2020 *Return on Asset* menunjukan penurunan dan *Price Earning Ratio* pun menurun hal tersebut sejalan dengan data empiris yang di peroleh berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti Pranita (2022) pada periode 2016 – 2018 diukur dengan *Return On Asset* yang menyebutkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan. Tetapi yang terjadi tahun 2022 *Return On Asset* mengalami kenaikan sedangkan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* mengalami penurunan, jika ketidaksesuaian terjadi maka berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurfitriani (2023) Periode 2019 -2023 ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *Return On Asset*, faktor kinerja seperti rasio *Debt to Total Asset* berperan penting dalam memberikan gambaran bagaimana perusahaan membiayai asetnya. Pada penelitian ini menggunakan *Debt to Total Asset Ratio*. Menurut Astuti (2020 : 53) DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

*Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berfungsi dalam menilai struktur modal dan tingkat risiko keuangan perusahaan. Bagi kreditor dan investor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menuntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin semakin besar rasio ini semakin baik.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas.

**Tabel 1. 2**

**Berikut merupakan Tabel hubungan antara (DAR) dengan (PER) pada kelompok saham LQ45**

<b>Variabel</b>	<b>Tahun</b>					
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
DAR	0,59	0,59	0,75	0,58	0,59	0,59
PER	85,7	28,35	22,23	14,58	12,89	13,05

Sumber: Dileh peneliti 2025

#### **Rata – Rata Debt to Total dan Price Earning Ratio**

Fenomena masalah yang terjadi terlihat pada Tabel 1.2 menunjukan rata-rata dari *Debt to Asset Ratio* dengan *Price Earning Ratio* pada kelompok saham LQ45 periode 2019-2024. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang lebih tinggi Secara umum, *Debt to Asset Ratio* dianggap baik apabila kurang dari setengah aset perusahaan dibiayai dengan utang, perusahaan dinilai memiliki risiko keuangan rendah. kenaikan *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menurunkan *Price Earning Ratio* karena mengindikasikan beban utang yang lebih tinggi akibat utang yang lebih besar. Dilihat rata - rata pada tahun 2021 *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan dan *Price Earning Ratio* mengalami penurunan sedangkan rata - rata *Price Earning Ratio* menunjukan signifikan dari tahun 2019 hingga 2023, sebelumnya sedikit meningkat pada tahun 2024. Pernurunan *Price Earning Ratio* ini dapat mencerminkan penurunan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global atau domestik.

Dengan berdasarkan fenomena yang terjadi, terdapat perbedaan hasil berdasarkan penelitian terdahulu dan berdasarkan konteks latar belakang yang telah disebutkan di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai variabel – variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan mengambil judul: “**Pengaruh Return On Asset dan Debt To Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan Kelompok Saham LQ45 Periode 2019 – 2024.**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah, yang berasal dari informasi latar belakang yang dijelaskan sebelumnya:

1. Terdapat Fluktuasi kinerja perusahaan yang dilihat dari *Price Earning Ratio* pada perusahaan – perusahaan dalam kelompok saham LQ45 sehingga menyulitkan para investor dalam memprediksi keuntungan investasi.
2. Terjadi ketidaksesuaian tren antara Return On Asset dan Nilai perusahaan pada sebagian besar perusahaan LQ45, yang menimbulkan pertanyaan mengenai efisiensi penggunaan aset terhadap nilai pasar perusahaan.
3. Debt to Asset Ratio menunjukkan variasi yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut apakah struktur pendanaan berbasis utang berpengaruh terhadap persepsi investor dan valuasi perusahaan di pasar modal.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah di dalam penelitian ini menghindari meluasnya permasalahan yang ada, adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Variabel penelitian meliputi *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Nilai Perusahaan.
2. Penelitian mencakup dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* sebagai variabel bebas. Dan Nilai perusahaan sebagai variabel terikat.
3. Periode penelitian ini dibatasi pada tahun 2019-2024.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah diatas, maka diperlukan rumusan masalah pada penelitian ini, adapun rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada kelompok saham LQ45 yang konsisten periode 2019 – 2024
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan pada kelompok saham LQ45 yang konsisten periode 2019 – 2024
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan diukur dengan Price Earning Ratio (PER) Pada kelompok saham LQ45 yang konsisten periode 2019 – 2024

## 1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelompok indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 – 2024 untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Serta sebagai bagian dari salah satu syarat sidang akhir Strata 1 pada Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Berdasarkan pada perumusan masalah, adapun tujuan yang dinyatakan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan :

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada kelompok saham LQ45 yang konsisten periode 2019 – 2024
2. Pengaruh *Debt to Asset* pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan pada kelompok saham LQ45 yang konsisten periode 2019 – 2024
3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) Pada kelompok saham LQ45 yang konsisten periode 2019 – 2024

## 1.6 Kegunaan Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis

Memperluas pemahaman mengenai Bursa Efek Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pengaruh antara *Return On Asset* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai *referensi*, sumber ilmu dan acuan penelitian terkait *Return On Asset* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan kelompok saham LQ45 2019 – 2024 dengan topik sama namun berbeda objek penelitiannya untuk diteliti.

1.6.2 **Manfaat Praktis**

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi *referensi* serta dapat membantu analisis strategi ekuitas untuk kemajuan perusahaan khususnya manajemen keuangan agar perusahaan lebih mengembangkan eksistensi sehingga investor menjadi tertarik untuk menyimpan dananya dengan tepat.

b. Bagi Investor

Dapat membantu menganalisis dan Evaluasi peforma nilai perusahaan sehingga dapat mempertimbangkan dalam menentukan saham perusahaan yang terbaik dan dapat memutuskan investasi dengan lebih cermat.

## 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

1. Data emiten rujukan indeks LQ45 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. Data Ratio Keuangan berasal dari Laporan Keuangan dan tahunan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <https://finance.yahoo.com/>
3. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan rentan waktu 6 bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus. Berikut adalah tabel waktu penelitian.

**Tabel 1. 3**  
**Waktu penelitian**

Kegiatan	Bulan Penelitian																								
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pengajuan Judul																									
Penyusunan BAB I																									
Penyusunan BAB II																									
Penyusunan BAB III																									
Sidang UP																									
Pengolahan Data																									
Penyusunan BAB IV dan BAB V																									
Sidang Akhir																									

*Sumber : Diolah peneliti 2025*